

**PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MA NURUL IKHWAN MAROS**

Irfandi¹, M. Yunus Anwar², Surani³, Nurlaelah⁴, Bambang Sampurno⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

110120220097@student.umi.ac.id, muh.yunusanwar@umi.ac.id,

surani@umi.ac.id, nurlaelahm@umi.ac.id, bambang.sampurno@umi.ac.id,

ABSTRACT

This study aimed to improve students' learning outcomes in the Fiqh subject through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model at MA Nurul Ikhwan Maros. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles: planning, action, observation, and reflection. The participants were 34 eleventh-grade students of MA Nurul Ikhwan Maros. Data were collected through observation, interviews, learning achievement tests, and documentation. The collected data were analyzed using qualitative descriptive and quantitative descriptive techniques. The findings revealed that the implementation of the Project Based Learning model significantly improved students' learning outcomes. Learning mastery increased from 29.42% in the pre-cycle, with an average score of 69.55, to 67.64% in Cycle I, with an average score of 80.44, and further increased to 97.05% in Cycle II, with an average score of 88.67. In addition, the implementation of Project Based Learning enhanced students' participation, collaboration, critical thinking, and engagement in the learning process. Therefore, the Project Based Learning model proved effective in improving students' learning outcomes in the Fiqh subject at MA Nurul Ikhwan Maros.

Keywords: Project Based Learning, learning outcomes, Fiqh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih melalui penerapan Project Based Learning (PjBL) di MA Nurul Ikhwan Maros. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 34 peserta didik kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan belajar meningkat dari 29,42% pada pra-siklus dengan nilai rata-rata 69,55, menjadi 67,64% pada siklus I dengan nilai rata-rata 80,44, kemudian meningkat menjadi 97,05% pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,67. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan Project Based Learning juga menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, kolaboratif, serta berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, Project Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Ikhwan Maros.

Kata Kunci: Project Based Learning, hasil belajar, Fiqih

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang dirancang secara efektif tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Mustamin & Wahab, 2023; Surani et al., 2025).

Dalam Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Fiqih memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap hukum-hukum Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih tidak cukup hanya berorientasi pada penyampaian

materi, tetapi harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi dan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan (Surani et al., 2023; Syarifa Raehana et al., 2024).

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian suatu proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik didorong untuk bekerja sama, berpikir kritis, berkomunikasi, serta menghasilkan suatu produk sebagai hasil belajarnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Project Based Learning efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung (Habibah Hanun Simangunsong et al., 2023; Anifa Mustafida et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Penelitian Habibah Hanun Simangunsong dkk. (2023) membuktikan bahwa penerapan PjBL meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Demikian pula penelitian Rosmalina Dwi Astuti dkk. (2024) menunjukkan bahwa implementasi PjBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga seluruh peserta didik mencapai ketuntasan belajar pada akhir siklus. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Project Based Learning merupakan alternatif model pembelajaran yang layak diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Fiqih.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran umum dan jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian mengenai penerapan Project Based Learning pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah,

khususnya melalui Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MA Nurul Ikhwan Maros diketahui bahwa proses pembelajaran Fiqih masih didominasi metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga peserta didik belum berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan memahami materi, kurang aktif berdiskusi, dan hasil belajar belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan mampu memahami materi secara lebih baik.

Berdasarkan nilai hasil ulangan pada mata pelajaran Fiqh menunjukkan bahwa dari 34 peserta didik kelas XI, hanya 10 peserta didik (29,42%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),

sedangkan 24 peserta didik (70,58%) lainnya belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 69,55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta mengalami kesulitan memahami konsep-konsep Fiqih yang dipelajari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Fiqih.

Menyadari kondisi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif,

kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui penyelesaian suatu proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Fiqih kelas XI MA Nurul Ikhwan Maros. Peningkatan hasil belajar diukur melalui pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta

Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Nurul Ikhwan Maros."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Fiqih. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan di MA Nurul Ikhwan Maros dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik, serta secara kuantitatif dengan menghitung nilai

rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 serta terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Model

Pembelajaran Project Learning (PjBL)

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dilaksanakan melalui dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen observasi, dan tes hasil belajar serta berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih mengenai materi dan pelaksanaan tindakan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus. Pada Siklus I, pembelajaran menerapkan langkah-langkah Project Based Learning yang meliputi penentuan pertanyaan

mendasar, penyusunan rencana proyek, pelaksanaan proyek secara berkelompok, presentasi hasil proyek, dan evaluasi pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif berdiskusi, belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok, serta masih memerlukan bimbingan guru selama penyelesaian proyek.

Perbaikan dilakukan pada Siklus II melalui penguatan pendampingan guru, pengelolaan kelompok yang lebih efektif, pemberian motivasi, serta pengoptimalan pelaksanaan proyek. Perbaikan tersebut membuat peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, mampu menyelesaikan proyek sesuai tugas kelompok, serta lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil pekerjaannya. Secara umum, pelaksanaan model Project Based Learning pada siklus II berlangsung lebih efektif dibandingkan siklus sebelumnya.

B. Penerapan Model

Pembelajaran Project Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning

(PjBL) bertujuan menciptakan pembelajaran Fiqih yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui model ini, peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui penyelesaian proyek sehingga mampu membangun pemahaman, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Untuk mengetahui efektivitas penerapan Project Based Learning, dilakukan observasi aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar pada setiap siklus penelitian.

1. Hasil Observasi

a. Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I terhadap 34 peserta didik kelas XI MA Nurul Ikhwan Maros, diperoleh persentase rata-rata aktivitas belajar sebesar 55,7% dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai beradaptasi dengan penerapan model Project Based Learning. Sebagian peserta didik telah berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menyelesaikan proyek yang diberikan, serta mulai berani mengemukakan pendapat. Namun

demikian, masih terdapat peserta didik yang kurang aktif, belum mampu bekerja sama secara optimal, dan masih memerlukan bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas proyek.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Persentase rata-rata aktivitas belajar mencapai 82,2% dengan kategori baik. Peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi, mampu bekerja sama dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Tahap	Persentase	Kategori
Siklus I	55,7%	Cukup
Siklus II	82,2%	Baik

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan sebesar 26,5%, yaitu dari 55,7% pada Siklus I menjadi 82,2% pada Siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) mampu

meningkatkan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran Fiqih.

2. Hasil Tes

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih sebelum penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,55, di mana sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya belum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Secara umum, hasil belajar pada tahap pra siklus belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Salah satu alternatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas sekaligus hasil belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Rincian hasil belajar

peserta didik pada tahap pra siklus disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Deskripsi Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-75	Tidak Tuntas	24	70,58%
76-100	Tuntas	10	29,42%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil tes pra siklus diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 69,55, dengan 10 peserta didik (29,42%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 24 peserta didik (70,58%) belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih masih rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sehingga perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diamati secara bertahap.

Adapun jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan,

persentase ketuntasan, serta nilai rata-rata hasil belajar pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Deskripsi Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-75	Tidak Tuntas	11	67,64%
76-100	Tuntas	23	32,36%
Jumlah		34	100%

Hasil tes pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pra siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,44, dengan 23 peserta didik (67,64%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11 peserta didik (32,36%) belum mencapai KKM. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena masih terdapat peserta didik yang belum tuntas. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, antara lain meningkatkan pendampingan guru selama pelaksanaan proyek,

mengoptimalkan kerja sama kelompok, memberikan arahan yang lebih jelas, serta memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil belajar peserta didik pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Deskripsi Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-75	Tidak Tuntas	1	2,95%
76-100	Tuntas	33	97,05%
Jumlah		34	100%

Hasil tes pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal dibandingkan Siklus I. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 88,67, dengan 33 peserta didik (97,05%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 1 peserta didik (2,95%) yang belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

Perkembangan hasil belajar peserta didik dari pra siklus hingga Siklus II diperoleh melalui tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Fiqih. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Komponen	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	2.270	2.930	3.350
Rata-rata	59,7 (kurang)	80,44 (Cukup)	88,67 (Baik)
Persentase Tuntas	29,41%	67,64%	97,05%
Persentase Tidak Tuntas	70,58%	32,35%	2,95%

Berdasarkan Tabel 5, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada setiap tahapan penelitian. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 69,55 pada pra siklus menjadi 80,44 pada Siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 88,67 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 29,42% pada pra siklus menjadi 67,64% pada Siklus I, dan mencapai 97,05% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

Fiqih kelas XI MA Nurul Ikhwan Maros.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar selama pelaksanaan penelitian.

Gambar 1. Grafik Perkembangan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 1 menunjukkan perkembangan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus penelitian. Pada tahap pra siklus terdapat 10 peserta didik (29,42%) yang mencapai ketuntasan dan 24 peserta didik (70,58%) belum tuntas. Setelah diterapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 23 orang (67,64%), sedangkan

peserta didik yang belum tuntas berkurang menjadi 11 orang (32,36%). Peningkatan kembali terjadi pada Siklus II, yaitu 33 peserta didik (97,05%) mencapai ketuntasan dan hanya 1 peserta didik (2,95%) yang belum mencapai KKM. Grafik tersebut memperlihatkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik secara bertahap pada setiap siklus.

Pembahasan

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyelesaian suatu proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Mustamin & Wahab, 2023; Surani et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI MA Nurul Ikhwan Maros. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 55,7% pada Siklus I menjadi 82,2% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan proyek yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan aktivitas belajar berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 69,55 pada pra siklus menjadi 80,44 pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 88,67 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 29,42% pada pra siklus menjadi 67,64% pada Siklus I, dan mencapai 97,05% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap

materi Fiqih secara bertahap pada setiap siklus penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Habibah Hanun Simangunsong et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Anifa Mustafida et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Model ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga melatih kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta berpikir kritis dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Oleh karena itu, Project

Based Learning (PjBL) layak diterapkan sebagai salah satu inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI MA Nurul Ikhwan Maros. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 69,55 pada pra siklus menjadi 80,44 pada Siklus I dan 88,67 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 29,42% menjadi 67,64%, kemudian mencapai 97,05% pada Siklus II. Dengan demikian, model Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

Anifa Mustafida, F. N. I. Amalia, N. Ilda, & S. Rahmawan. (2024). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan

hasil belajar siswa kelas IV pada materi dekomposisi bangun datar di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(4).

Habibah Hanun Simangunsong, et al. (2023). Penerapan metode Project Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada materi gen. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 9(1).

Mustamin, & Wahab. (2023). Pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Tarbawi*, 8(2), 120–132.

Noviyanti, M., Jamaludin, G. M., & Syhabudin, A. (2025). Project-Based Learning Assisted by Digital Scrapbook to Improve Students' Understanding of Fiqh Learning. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 18(2)

Rahmat. (2019). Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Yogyakarta: Bening Pustaka.

Rosmalina Dwi Astuti, et al. (2024). Implementasi metode pembelajaran berbasis proyek (PJBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun. *Prosiding Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Jakarta*.

- Salim, & Haidir. (2019). Penelitian pendidikan: Metode, pendekatan dan jenis. Bandung: Prenada Media Group.
- Sudaryono. (2016). Metode penelitian pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Suharsimi Arikunto. (2014). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surani, S., Bahtiar, I., & Assegaf, A. R. (2022). Penerapan metode pembelajaran kooperatif Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Education and Learning Journal*, 3(2).
- Surani, S., Bungahari, A., Hakim, A., & Akil, M. (2025). Implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidzul Qur'an santri Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka. *Education and Learning Journal*, 6(1).
- Ikmal, H., & Afifah, N. (2023). Literacy-Based Project Based Learning (PjBL) in Fiqh Learning at MAN 1 Lamongan. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, 6(1), 10–22.
- Wina Sanjaya. (2020). Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Deepublish.